

PENGARUH PROPORSI PATI BENGKUANG DAN TEPUNG KENTANG TERHADAP HASIL JADI MASKER UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH FLEK HITAM BEKAS JERAWAT

Novria Putri Citra Kartikasari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Citcitputri@gmail.com

Dra. Maspiyah, M.Kes

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Masfiahhh@yahoo.co.id

Abstrak: Jerawat seringkali timbul pada kulit berminyak dan kotor, sehingga wajah terlihat berminyak dan lengket. Jerawat juga meninggalkan bekas pada wajah yaitu bintik-bintik (flek) hitam. Masker kulit wajah merupakan salah satu jenis kosmetika tradisional yang dapat digunakan sebagai perawatan wajah untuk mempertahankan kesehatan kulit wajah. Bengkuang dan kentang merupakan jenis umbi-umbian yang dapat diolah secara tradisional dan memiliki banyak manfaat untuk membantu mengurangi flek hitam bekas jerawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh proporsi pati bengkuang dan tepung kentang terhadap hasil jadi masker untuk perawatan kulit wajah flek hitam bekas jerawat dinilai dari sifat fisik (meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat) dan kesukaan panelis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu proporsi pati bengkuang dan tepung kentang dengan perbandingan 35 g:15 g; 25 g:25 g, dan 20 g:30 g. Variabel terikat yaitu hasil jadi masker meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat dan kesukaan panelis. Sedangkan variabel kontrol yaitu waktu pembuatan masker wajah, larutan Natrium Bisulfat sebesar 10 g, persiapan alat dan bahan pembuatan masker wajah. Berdasarkan hasil uji anava tunggal, terdapat pengaruh perbedaan proporsi pati bengkuang dan tepung kentang terhadap hasil jadi masker, ditunjukkan oleh hasil aroma dengan $P=0,00$ ($<0,05$) dan F_{hitung} 92.749 warna $P=0,00$ ($<0,05$) F_{hitung} 54.544, tekstur $P=0,00$ ($<0,05$) F_{hitung} 18.803, daya lekat $P=0,00$ ($<0,05$) F_{hitung} 69.427 dan kesukaan panelis $P=0,00$ ($<0,05$) F_{hitung} 18.923. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa hasil masker wajah terbaik pada X3 yaitu proporsi 20gram pati bengkuang dan 30gram tepung kentang dengan kriteria aroma tepung kentang yang kuat, warna kuning muda, tekstur halus, cukup lekat, dan disukai panelis. Kesimpulannya bahwa masker yang terbuat dari proporsi pati bengkuang dan tepung kentang berpengaruh terhadap hasil jadi masker untuk perawatan kulit wajah flek hitam bekas jerawat. Saran perlu ditambahkan bahan lain atau aroma lain yang lebih disukai panelis.

Kata Kunci : Masker untuk Flek hitam bekas jerawat, Pati Bengkuang, Tepung Kentang.

Abstract: Acne makes face look oily and sticky. Besides that, acne also leaving acne scars on face in form of black spots. Face masker is one of traditional cosmetics which can be used as face treatment to maintenance healthy of skin face. Jicama and potato is variety of tubers which can be processed traditionally and have many advantages to help decreases black spot as acne scars. This research aimed to know if there is effect proportion of jicama starch and potatoes flour toward the outcome of face masker for black spot-face treatment as acne scars assessed from physical properties (including aroma, color, texture, adhesiveness) and panelist preference. This research used experimental research method. Variables used are

independent variable that is proportion of jicama starch and potatoes flour, 35g : 15g; 25g : 25g; and 20g : 30g. The dependent variable is the outcome of masker, including aroma, color, texture, adhesiveness, and panelist preference. While control variables are face masker production, Natrium Bisulfat solution 10 g, ingredient and equipment to produce face masker. Based on One Way Anava test, there are effect proportion of jicama starch and potatoes flour toward the outcome of masker, showed by result of aroma with $P=0.00$ (<0.05) and $F_{\text{calculation}} 92.749$, color $p=0.00$ (<0.05) $F_{\text{calculation}} 54.544$, texture $P=0.00$ (<0.05) $F_{\text{calculation}} 18.803$, adhesiveness $P=0.00$ (<0.05) $F_{\text{calculation}} 69.427$ and panelist preference $P=0.00$ (<0.05) $F_{\text{calculation}} 18.923$. From the analysis result concluded that the best outcome of face masker is on X3 that is proportion 20 grams jicama starch and 30 grams potatoes flour with criteria strong potatoes aroma, light yellow color, smooth texture, enough adhesiveness, and preferred by panelist. The conclusion is masker made of jicama starch and potatoes flour proportion affected on the outcome of masker for black spot-face treatment as acne scars. As suggestion, it is required to add other ingredient or other aroma which more preferred by panelist.

Keywords: masker for black spot as acne scars, jicama starch, potatoes flour

PENDAHULUAN

Kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu konsistensi yang kenyal, elastis/lentur, lembut, warna kulit bercahaya dan jenis kulit normal (Ekel, 1981: 71). Namun, kenyataannya banyak orang memiliki masalah terhadap kulit. Masalah yang banyak terjadi adalah jerawat (*Acne*). disebabkan produksi minyak berlebihan. Keadaan inilah yang memicu terjadinya penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit (Mumpuni, 2010). Ada 2 faktor yang mempengaruhi tumbuhnya jerawat, yaitu faktor internal akibat faktor genetis, sehingga jerawat meninggalkan bekas jerawat. Faktor eksternal lingkungan seperti cuaca, asap kendaraan, makanan, serta stress dapat memicu timbulnya jerawat. Cara untuk mengatasi kulit wajah agar jerawat tidak semakin parah, dapat dilakukan dengan cara perawatan.

Perawatan dibedakan menjadi 2 yaitu perawatan secara lengkap dan perawatan sehari-hari (M.G Setijani, 2002:1). Perawatan secara lengkap yang dilakukan di klinik dan dilakukan oleh ahli kecantikan, sedangkan perawatan sehari-hari adalah perawatan yang dapat dilakukan sendiri, misalnya dengan membuat masker tradisional.

Masker wajah memiliki manfaat yaitu memberi kelembaban, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, menutrisi kulit, melembutkan kulit, membersihkan pori-pori kulit, mencerahkan warna kulit, merilekskan otot-otot wajah dan menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat (Fauzi, 2012:155). Saat ini telah dikembangkan pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai sumber antioksidan dalam sediaan kosmetika (Mario, 2001).

Penelitian Lukitaningsih (2010) menyebutkan bahwa bengkuang mengandung vitamin C, *flavonoid* dan *saponin* yang merupakan tabir surya yang alami untuk

mencegah kulit rusak oleh radikal bebas dan zat *fenolik* dalam bengkuang cukup efektif menghambat proses pembentukan melanin, sehingga pigmentasi akibat hormon, sinar matahari dan bekas jerawat dapat dicegah dan dikurangi. Pati bengkuang adalah pati dari umbi bengkuang yang didapatkan dari proses pengendapan air bengkuang. Pati yang berwarna putih bersifat dingin dan menyejukkan sehingga dapat digunakan untuk mendinginkan lapisan kulit yang telah terkena sinar matahari (Deiner dalam Anjani, 2008:1).

Selain bengkuang, ada beberapa bahan alami lain yang memang terbukti menghilangkan bintik-bintik hitam bekas jerawat adalah kentang. Kentang dikenal sebagai bahan makanan yang kaya akan karbohidrat. Umbi yang mempunyai nama latin *Solanum Tuberosum L.* Dalam penelitian menurut Laurencius (2012), Kandungan kentang yaitu enzim *catecholase* berfungsi untuk menghilangkan noda hitam pada wajah dan menjadikan lebih cerah pada wajah apabila digunakan sebagai masker wajah. Selain bagian isi, kulitnya pun bermanfaat, karena bagian kulit kaya akan asam *klorogenik* yaitu *polifenol* yang mencegah mutasi sel-sel yang mengarah pada kanker. Karena di dalam kulit kentang mempunyai aktivitas sebagai antioksidan yang dapat menetralkan radikal bebas yang dapat merusak sel-sel jaringan kulit. Sama halnya dengan bengkuang, kentang pun memiliki kadar air yang cukup tinggi sekitar 80%, sumber vitamin C serta B1. selain itu warna kuning pada kentang karena mengandung beta karoten yang berfungsi sebagai zat antioksidan. Pati bengkuang dan tepung kentang digunakan sebagai bahan pembuatan masker untuk perawatan kulit wajah flek hitam bekas jerawat yang bermanfaat. Dari kedua bahan diatas, masing-masing memiliki kandungan yang sama-sama berfungsi sebagai antioksidan dan sebagai perawatan kulit wajah flek hitam bekas jerawat. Mengingat

keunggulan dari bengkuang dan kentang tersebut, maka peneliti ingin memanfaatkan pati bengkuang dan tepung kentang sebagai bahan pembuat masker yang dilihat dari sifat fisik masker wajah (meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat) dan tingkat kesukaan panelis.

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi minyak berlebih dari kelenjar minyak membuat pori-pori menjadi tersumbat karena adanya penumpukan minyak, yang menyebabkan adanya aktivitas bakteri didalam pori-pori yang tersumbat. Aktivitas bakteri mengakibatkan terjadinya infeksi, sehingga kulit mengalami peradangan. Peradangan pada kulit berjerawat terjadi untuk melawan zat asing berupa bakteri atau senyawa lainnya. Berdasarkan penyebab timbulnya masalah-masalah pada kulit, jerawat merupakan masalah kulit wajah yang mudah muncul sehingga perlu dilakukan perawatan untuk menyembuhkan jerawat (Fauzi, 2012)

Jerawat terbagi dari 4 macam, yaitu *Acne Juvenil* (jerawat biasa). Jerawat berbentuk kemerah-merahan kecil. jerawat ini sering dipengaruhi oleh sifat dari penderita, misalnya stres menghadapi suatu masalah, faktor hormonal dan udara dan membuat minyak yang mestinya keluar dari pori-pori sehingga tersumbat menjadi jerawat biasa. *Acne Vulgaris* adalah jenis jerawat yang berbentuk komedo, yang timbul pada kulit berminyak. *Acne Rosacea* adalah jerawat yang muncul pada wanita berusia 30-40 tahun, tandanya mula-mula jerawat akan tampak kemerahan kemudian menjadi radang hingga menimbulkan sisik dilipatan hidung. *Acne Nitrosica* merupakan jenis jerawat yang sangat berbahaya karena akan menimbulkan lubang atau bopeng. Flek hitam bekas jerawat. noda hitam atau flek hitam bekas jerawat yang ditinggalkan jerawat mengurangi rasa percaya diri pada orang tersebut terlebih pada wanita. Apabila terjadi pelebaran noda hitam tersebar di seluruh wajah. Telah banyak cara untuk menghilangkan baik secara alami maupun secara kimia. Penghilangan noda hitam bekas jerawat dengan cara alami membutuhkan waktu yang sangat lama selain itu juga sangat aman karena tidak ada efek samping, walaupun digunakan secara terus menerus. oleh karena itu diperlukan perawatan

Masker adalah kosmetik yang dipergunakan pada tingkat terakhir dalam perawatan kulit wajah tidak bermasalah maupun yang bermasalah. Penggunaanya dilakukan setelah *massage*, dioleskan pada seluruh wajah kecuali alis, mata, bibir sehingga tampak memakai topeng wajah. Masker juga termasuk kosmetik yang bekerja mendalam (*deep cleansing*) karena dapat mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati (Maspiyah, 2009:9)

Bengkuang tergolong sebagai tanaman polong termasuk hortikultura yang mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Tumbuhan ini

membentuk umbi akar (*cormus*) berbentuk bulat atau membulat seperti gasing dengan berat dapat mencapai 5 kg. Kulit umbinya tipis berwarna kuning pucat dan bagian dalamnya berwarna putih dengan cairan segar agak manis. Umbinya mengandung gula dan pati serta fosfor dan kalsium. Umbi ini juga memiliki efek pendingin karena mengandung kadar air 78-94%.

Bengkuang mempunyai rasa yang manis, berasal dari suatu *oligosakarida* yang disebut *insulin*, yang tidak bisa dicerna tubuh manusia

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen dilakukan untuk menentukan proporsi terbaik masker pati bengkuang dan tepung kentang untuk perawatan kulit wajah flek hitam bekas jerawat, dan pengaruhnya terhadap sifat fisik (meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat) dan kesukaan panelis.

Definisi Variabel

Variabel bebas pada penelitian ini adalah perbandingan proporsi pati bengkuang dan tepung kentang yang digunakan, yaitu dengan sebagai berikut (35gram :15gram), (25gram :25gram), (20gram dan 30gram). variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi masker yang meliputi (aroma, warna, tekstur, daya lekat) dan tingkat kesukaan panelis. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah peneliti yang mengerjakan dalam pembuatan masker harus sama, natrium bisulfate sebesar 10g, proses pembuatan masker harus sama serta, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan masker harus sama, bersih dan sesuai dengan fungsinya

Desain penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain faktor tunggal, yaitu bengkuang dan kentang. Proporsi ini untuk menentukan apakah ada pengaruh terhadap sifat fisik (aroma, warna, tekstur, daya lekat) dan tingkat kesukaan panelis

1. X1 = 35g pati bengkuang : 15g tepung kentang
2. X2 = 25g pati bengkuang : 25g tepung kentang
3. X3 = 20g pati bengkuang : 30g tepung kentang

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil data penelitian tentang masker pati bengkuang dan tepung kentang, langkah pembuatan masker wajah adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

a. Persiapan alat

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini harus dalam keadaan bersih dan layak pakai,

peralatan yang digunakan tersaji dalam Tabel 1. Berikut : Tabel 1. Peralatan yang diperlukan

No	Nama	Spesifikasi	Jumlah
1	Timbangan	Digital	1
2	Pisau	Stainless	1
3	Baskom	Plastic	3
4	Juicer	Elektronik	1
5	Kain Saring	Kain	1
6	Spatula	Plastik	3
7	Cawan	Kaca	3
8	Oven(alat pengering)	Elektronik	1
9	Loyang	Stainless	2

b. Persiapan bahan

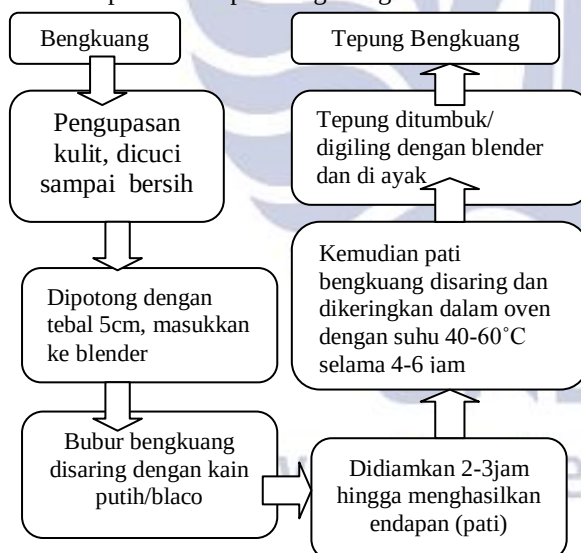
Sebelum dilaksanakan proses eksperimen perlu dilakukan persiapan bahan. Bahan yang dibutuhkan antara lain tersaji pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Bahan yang diperlukan

Bahan	X1	X2	X3
Pati bengkuang	35gr	25gr	20gr
Pati Kentang	15gr	25gr	30gr

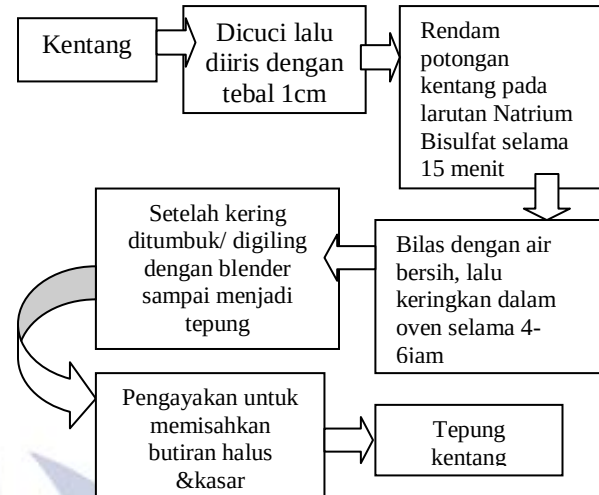
2. Pelaksanaan

a. Prosedur pembuatan pati bengkuang



Bagan 1. Alur pengolahan pati bengkuang

b. prosedur pembuatan tepung kentang



Bagan 2. Alur pembuatan tepung kentang

Proporsi pembuatan masker pati bengkuang dan tepung kentang

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan masker pati bengkuang dan tepung kentang untuk perawatan kulit wajah flek hitam bekas jerawat. Hasil data observer pada masker pati bengkuang dan tepung kentang telah disediakan dalam lembar observasi yang diberikan kepada 30 orang. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini adalah hasil jadi masker tradisional yang di analisis organoleptiknya (aroma, warna, tekstur, daya lekat) dan tingkat kesukaan panelis. Penilaian produk dengan kriteria sebagai berikut :

1. Aroma

Aroma yang diharapkan dari masker pati bengkuang dan tepung kentang adalah beraroma kuat kentang, bengkuang tidak beraroma. karena pencampuran tepung kentang lebih banyak dibandingkan pati bengkuang. Cara mengetahui aroma masker dengan menggunakan indera penciuman (hidung). penilaian aroma pada masker pati bengkuang dan tepung kentang menggunakan skala penilaian 1-4, yaitu skor 4 jika beraroma kuat kentang, bengkuang tidak beraroma, skor 3 jika Cukup beraroma kentang, bengkuang kurang beraroma, skor 2 jika Kurang beraroma kentang, bengkuang cukup beraroma, skor 1 jika Tidak beraroma kentang, beraroma kuat bengkuang

2. Warna

Warna yang diharapkan dari masker pati bengkuang dan tepung kentang adalah kuning muda. karena pencampuran pati bengkuang yang berwarna putih dan tepung kentang berwarna kuning pekat.

Cara mengetahui warna masker dengan menggunakan indera penglihatan (mata). Penilaian warna hasil jadi masker tradisional menggunakan skala penilaian 1-4, yaitu hasil tertinggi dengan skor 4 jika berwarna kuning muda, skor 3 jika berwarna kuning, skor 2 jika berwarna putih kekuningan, skor 1 jika berwarna putih

3. Tekstur

Tekstur yang diharapkan dari masker pati bengkuang dan tepung kentang adalah halus, karena tekstur tepung adalah halus dan ringan. Cara mengetahui tekstur masker dengan menggunakan indera perasa (kulit). Penilaian tekstur hasil jadi masker tradisional menggunakan skala penilaian 1-4, yaitu hasil tertinggi dengan skor 4 jika masker bertekstur halus, skor 3 jika masker bertekstur cukup halus, skor 2 jika masker bertekstur kurang halus, skor 1 jika masker bertekstur kasar

4. Daya lekat

Daya lekat yang diharapkan dari masker pati bengkuang dan tepung kentang adalah lekat. karena syarat masker adalah melekat pada kulit. Cara mengetahui tekstur masker dengan menggunakan indera perasa (kulit). Penilaian daya lekat hasil jadi masker tradisional menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu hasil tertinggi dengan skor 4 jika lekat, skor 3 jika cukup lekat, skor 2 jika kurang lekat, skor 1 jika tidak lekat

5. Kesukaan panelis

Tingkat kesukaan panelis yang diharapkan dari masker pati bengkuang dan tepung kentang adalah pada salah satu produk masker. karena setiap proporsi memiliki tingkat kesukaan panelis yang berbeda. Cara mengetahui tekstur masker dengan menggunakan indera perasa (kulit), indera penciuman (hidung), indera penglihatan (mata). Penilaian tingkat kesukaan panelis hasil jadi masker tradisional menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu skor 4 Suka, skor 3 jika cukup suka, skor 2 jika kurang suka, skor 1 jika tidak suka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi yang dilakukan terhadap 30 panelis. dilakukan oleh 5 Observer terlatih (dosen) dan 25 observer semi terlatih (mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kosmetologi)

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi pati bengkuang dan tepung kentang terhadap sifat organoleptik (aroma, warna, tekstur, daya lekat) dan kesukaan panelis.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Proporsi terbaik masker pati bengkuang dan tepung kentang

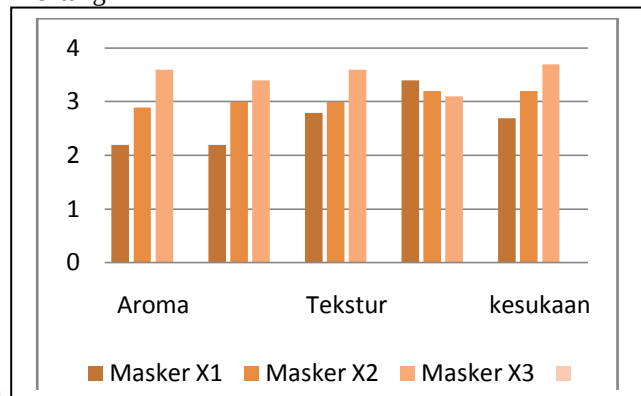


Diagram 1 : Nilai rata-rata proporsi terbaik masker

Keterangan :

Masker X1 = 35gpati bengkuang dan 15g tepung kentang

Masker X2 = 25gpati bengkuang dan 25g tepung kentang

Masker X3 = 20gpati bengkuang dan 30g tepung kentang

Berdasarkan diagram diatas, menunjukan bahwa nilai rata-rata masker tertinggi pada penilaian aroma, warna, tekstur dan kesukaan panelis terdapat pada produk masker X3. dan pada penilaian daya lekat terdapat pada produk masker X1.

Pada produk masker X3 memiliki kekurangan pada faktor daya lekat dibandingkan masker X1 karena proporsi pati bengkuang pada masker X3 lebih sedikit dibanding masker X1. Tetapi secara keseluruhan bila dilihat dari penilaian aroma yaitu lebih beraroma tepung kentang dan bengkuang tidak beraroma, warna kuning muda, , tekstur yang dihasilkan lembut dan menjadi kesukaan panelis, masker X3 paling dominan diantara lainnya.

Aroma yang dihasilkan oleh masker merupakan pencampuran antara pati bengkuang dan tepung kentang. masing-masing bahan memiliki aroma khas sendiri. Aroma yang tercium adalah tepung kentang yang kuat. Warna yang dihasilkan kuning muda disebabkan karena kentang berwarna kuning tetapi cepat berubah warna menjadi coklat (proses *browning*)namun dengan perendaman dengan *Natrium Bisulfit* sebesar 10g, tepung kentang kembali berwarna kuning. Kesan lekat dan kencang didapatkan pada proporsi pati bengkuang yang lebih banyak yaitu masker X1. karena pada pati bengkuang mengandung amilase bersifat pera/keras dan amilopektin bersifat lekat. Kesukaan panelis lebih suka pada proporsi masker X3.

Produk masker pati bengkuang dan tepung kentang terbaik diketahui dari penilaian panelis yang meliputi aroma, warna, tekstur dan daya lekat dengan melihat hasil nilai rata-rata yang tersaji pada diagram 2 berikut ini :

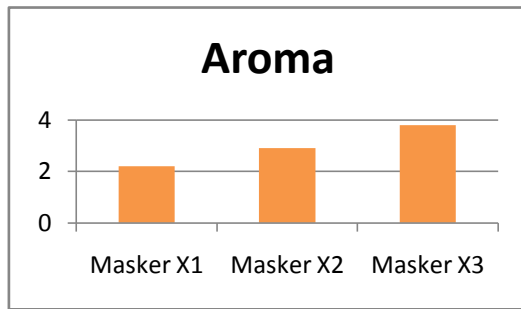


Diagram 2. Nilai rata-rata aroma produk masker

Keterangan :

Beraroma kuat kentang, bengkuang tidak beraroma: dengan rentang skala 3,28-4

cukup beraroma kentang, bengkuang kurang beraroma: dengan rentang skala 2,52-3,27

kurang beraroma kentang, bengkuang cukup beraroma: dengan rentang skala 1,76-2,51

Tidak beraroma kentang, beraroma kuat bengkuang: dengan rentang skala 1-1,75

Berdasarkan grafik nilai rata-rata aroma pada hasil jadi masker wajah diatas, hasil yang didapatkan yaitu kurang beraroma kentang, bengkuang cukup beraroma dengan nilai 2.2 oleh hasil jadi masker X_1 (35 gram pati bengkuang:15 gram tepung kentang). cukup beraroma kentang, bengkuang kurang beraroma dengan nilai 2,9 pada hasil jadi masker X_2 (25gram pati bengkuang: 25gram tepung kentang). dan beraroma kuat kentang, bengkuang tidak beraroma dengan nilai 3,6 oleh hasil jadi masker X_3 (20gram pati bengkuang:30gram tepung kentang).

Aroma yang dihasilkan oleh masker merupakan pencampuran antara pati bengkuang dan tepung kentang. masing-masing bahan memiliki aroma khas sendiri. Aroma yang tercium adalah tepung kentang yang kuat.karena aroma tepung kentang memberikan efek bahagia.

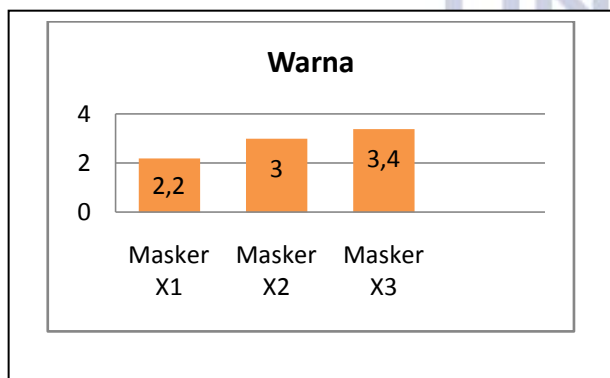


Diagram 3. Nilai rata-rata warna produk masker

Keterangan :

masker berwarna kuning:dengan rentang skala 3,28-4

masker berwarna kuning muda:dengan rentang skala 2,52-3,27

masker berwarna putih kekuningan:dengan rentang skala 1,76-2,51

Masker berwarna putih:dengan rentang skala 1-1,75

Pada diagram 3 proporsi X_3 (20g pati bengkuang:30g tepung kentang) memiliki nilai tertinggi yaitu 3,7 menghasilkan warna kuning, pada proporsi X_2 (25g pati bengkuang:25g tepung kentang) menghasilkan nilai 3 warna kuning muda, sedangkan pada proporsi X_1 (35g pati bengkuang:15g tepung kentang) menghasilkan nilai 2,2 dengan warna putih kekuningan

Warna kuning pada masker karena kentang mengandung beta karoten didalamnya. Beta karoten adalah suatu zat anti oksidan yang terdapat pada buah-buahan, yang sangat berguna melawan zat radikal bebas yang berasal dari zat-zat racun (Hilman).

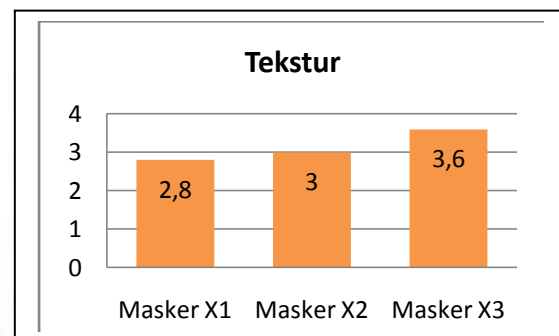


Diagram 4. Nilai rata-rata tekstur masker

Keterangan:

Tekstur halus : dengan rentang skala 3,28-4

Tekstur cukup halus:dengan rentang skala 2,52-3,27

Tekstur kurang halus:dengan rentang skala 1,76-2,51

Tekstur kasar : dengan rentang skala 1-1,75

Pada diagram diagram 4 proporsi X_3 (30g pati bengkuang:20g tepung kentang) memiliki nilai tertinggi yaitu 3,7 menghasilkan tekstur yang halus pada proporsi X_2 (25g pati bengkuang:25g tepung kentang) memiliki nilai 3 menghasilkan tekstur yang cukup halus, sedangkan pada proporsi X_1 (35g pati bengkuang : 15g tepung kentang) memiliki nilai 2,8 menghasilkan tekstur yang cukup halus

Hal ini dikarenakan tekstur tepung kentang bersifat lembut dan ringan. karena pengayakan yang berulang-ulang.

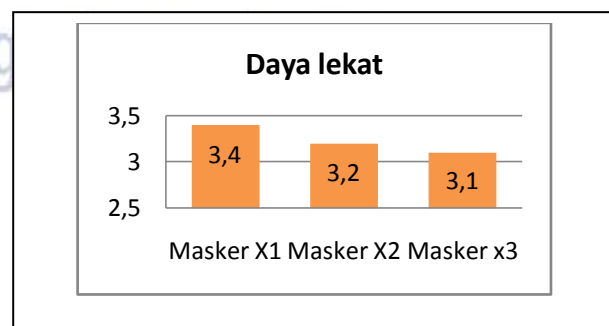


Diagram 5. Nilai rerata daya lekat produk masker

Keterangan :

Lekat : dengan rentang skala 3,28-4

cukup lekat : dengan rentang skala 2,52-3,27

kurang lekat : dengan rentang skala 1,76-2,51

Tidak lekat : dengan rentang skala 1-1,75

Pada diagram 5 proporsi X1 (35g pati bengkuang:15g tepung kentang) mempunyai nilai tertinggi yaitu 3,7 masker lekat dengan baik, pada proporsi X2 (25g pati bengkuang:25g tepung kentang) mempunyai nilai 3,2 artinya cukup lekat, dan pada proporsi X3 (20g pati bengkuang:30g tepung kentang) mempunyai nilai 2,6 artinya cukup lekat.

Masker X1 mempunyai daya lekat yang baik/lekat, karena proporsinya lebih banyak mengandung pati bengkuang. terdapat zat amilase dan amilopektin yang bersifat pera(keras) dan perekat.

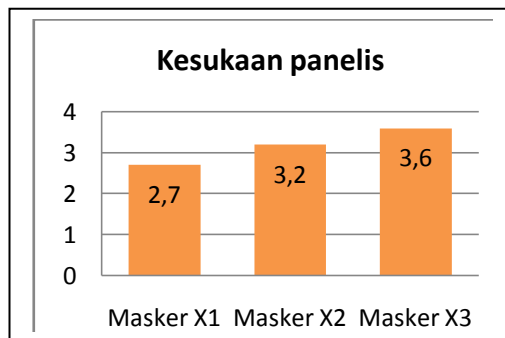


Diagram 6. Nilai rerata kesukaan panelis

Keterangan :

- Panelis Suka : dengan rentang skala 3,28-4
- Panelis cukup suka : dengan rentang skala 2,52-3,27
- Panelis kurang suka : dengan rentang skala 1,76-2,51
- Panelis tidak suka : dengan rentang skala 1-1,75

Pada proporsi X3 (15g pati bengkuang:35g tepung kentang) memiliki nilai tertinggi yaitu 3,6 yang paling banyak disukai panelis, pada proporsi X2 (25g pati bengkuang:25g tepung kentang) memiliki nilai 3,2 panelis cukup suka, sedangkan pada proporsi X1 (30g pati bengkuang:20g tepung kentang) memiliki nilai 2,7 artinya panelis kurang suka.

Tabel 1. Hasil anova tunggal aroma masker pati bengkuang dan tepung kentang

Produk	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X ₁	30	2.2000	2.9333	3.6333
X ₂	30			
X ₃	30			
Sig.		1.000	1.000	1.000

Hasil Analisis Uji Anova Tunggal

Berdasarkan hasil analisis uji anova tunggal diketahui bahwa terdapat pengaruh perbedaan proporsi pati bengkuang dan tepung kentang terhadap hasil jadi masker, ditunjukkan oleh hasil aroma, warna, tekstur, daya lekat dan kesukaan panelis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai aroma *Fhitung* 92.749, warna *Fhitung* 54.544, tekstur *Fhitung* 18.803, daya lekat *Fhitung* 69.427 dan kesukaan panelis *Fhitung* 18.923 dengan nilai signifikansi 0,00 <

0,05. Artinya proporsi pati bengkuang dan tepung kentang mempengaruhi aroma, warna, tekstur, daya lekat dan kesukaan panelis masker sangat nyata.

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa terdapat pengaruh pada aroma dapat dilihat pada nilai *Fhitung* 92.749 dengan taraf signifikansi 0,00 < 0,05. Hal ini berarti produk masker X1(35g pati bengkuang:15g tepung kentang), X2 (25g pati bengkuang:25g tepung kentang), dan X3 (20g pati bengkuang:30g tepung kentang) memiliki perbedaan aroma yang sangat nyata.

Tabel 2. Hasil Uji Duncan aroma masker pati bengkuang dan tepung kentang

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	40.156	2	20.078	92.749	.000
Within Groups	18.833	87	.216		
Total	58.989	89			

Berdasarkan hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa nilai rata-rata aroma yang benar-benar menunjukkan berbeda dengan yang lain. yaitu kurang beraroma kentang, bengkuang cukup beraroma dengan nilai 2.2 oleh hasil jadi masker X₁ (35 gram pati bengkuang:15 gram tepung kentang). cukup beraroma kentang, bengkuang kurang beraroma dengan nilai 2,933 pada hasil jadi masker X₂ (25gram pati bengkuang: 25gram tepung kentang). dan beraroma kuat kentang, bengkuang tidak beraroma dengan nilai 3,6 oleh hasil jadi masker X₃ (20gram pati bengkuang:30gram tepung kentang).

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh proporsi pati bengkuang dan kentang terhadap aroma masker

Tabel 3. Hasil anova tunggal warna masker pati bengkuang dan tepung kentang

Produk	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
1.00	30	2.2667	3.0000	3.4333
2.00	30			
3.00	30			
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa terdapat pengaruh pada warna dapat dilihat pada nilai *Fhitung* 54.544 dengan taraf signifikansi 0,00 < 0,05. Hal ini berarti produk masker X1(35g pati bengkuang:15g tepung kentang), X2 (25g pati bengkuang:25g tepung kentang), dan X3 (20g pati bengkuang:30g tepung kentang) memiliki perbedaan aroma yang sangat nyata.

Tabel 4. Hasil Uji Duncan warna masker pati bengkung dan tepung kentang

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32.267	2	16.133	54.544	.000
Within Groups	25.733	87	.296		
Total	58.000	89			

Berdasarkan hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa nilai rata-rata warna yang benar-benar menunjukkan berbeda dengan yang lain. dengan nilai 2.26 berada di kelompok 1 hasil jadi masker X_1 (35 gram pati bengkung:15 gram tepung kentang) yaitu berwarna putih. dengan nilai 3.00 berada pada kelompok 2 pada hasil jadi masker X_2 (25gram pati bengkung: 25gram tepung kentang) yaitu berwarna putih kekuningan. dan dengan nilai 3,4 berada di kelompok 3 oleh hasil jadi masker X_3 (20gram pati bengkung:30gram tepung kentang) yaitu berwarna kuning muda

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh proporsi pati bengkung dan kentang terhadap warna masker.

Tabel 5. Hasil anova tunggal tekstur masker pati bengkung dan tepung kentang

Produk	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
1.00	30	2.8333	
2.00	30	3.0333	
3.00	30		3.6333
Sig.		.198	1.000

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa terdapat pengaruh pada tekstur dapat dilihat pada nilai *Fhitung* 92.749 dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti produk masker X_1 (35g pati bengkung:15g tepung kentang), X_2 (25g pati bengkung:25g tepung kentang), dan X_3 (20g pati bengkung:30g tepung kentang) memiliki perbedaan tekstur yang sangat nyata.

Tabel 6. Hasil Uji Duncan tekstur masker pati bengkung dan tepung kentang

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13.400	2	6.700	18.803	.000
Within Groups	31.000	87	.356		
Total	44.400	89			

Berdasarkan hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa nilai rata-rata tekstur yang berbeda antara X_2 dan X_3 , Sedangkan pada produk masker X_1 dan X_2 tidak jauh berbeda. dengan nilai 2.83 berada di kelompok 1 hasil jadi masker X_1 (35 gram pati bengkung:15 gram tepung kentang) sama dengan hasil jadi masker X_2 (25gram pati bengkung: 25gram tepung kentang) yaitu mempunyai tekstur yang cukup halus. dan dengan nilai 3,63 berada di kelompok 2 oleh hasil jadi masker X_3

(20gram pati bengkung:30gram tepung kentang) yaitu mempunyai tekstur halus.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh proporsi pati bengkung dan kentang terhadap tekstur masker wajah.

Tabel 7. Hasil anova tunggal tekstur masker pati bengkung dan tepung kentang

Produk	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
1.00	30	3.4333	
2.00	30		3.2000
3.00	30		3.1333
Sig.		.198	1.000

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa terdapat pengaruh pada tekstur dapat dilihat pada nilai *Fhitung* 69.427 dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti produk masker X_1 (35g pati bengkung:15g tepung kentang), X_2 (25g pati bengkung:25g tepung kentang), dan X_3 (20g pati bengkung :30g tepung kentang) memiliki perbedaan tekstur yang sangat nyata

Tabel 8. Hasil Uji Duncan daya lekat masker pati bengkung dan tepung kentang

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	33.889	2	16.944	69.427	.000
Within Groups	21.233	87	.244		
Total	55.122	89			

Berdasarkan hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa nilai rata-rata tekstur yang berbeda antara X_1 dan X_2 , Sedangkan pada produk masker X_2 dan X_3 tidak jauh berbeda. dengan nilai 3.43 berada di kelompok 1 hasil jadi masker X_1 (35 gram pati bengkung:15 gram tepung kentang) yaitu masker lekat dengan baik. nilai 3.20 berada di kelompok 2 hasil jadi masker X_2 (25gram pati bengkung: 25gram tepung kentang) sama dengan nilai 3.13 berada di kelompok 2 oleh hasil jadi masker X_3 (20gram pati bengkung:30gram tepung kentang) yaitu mempunyai daya lekat cukup lekat

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh proporsi pati bengkung dan kentang terhadap daya lekat masker wajah

Tabel 9. Hasil anova tunggal tekstur masker pati bengkung dan tepung kentang

Produk	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X_1	30	2.7333		
X_2	30		3.2000	
X_3	30			3.6333
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa terdapat pengaruh pada kesukaan panelis dapat dilihat pada nilai *Fhitung* 18.923 dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal

ini berarti produk masker X1(35g pati bengkung:15g tepung kentang), X2 (25g pati bengkung:25g tepung kentang), dan X3 (20g pati bengkung :30g tepung kentang) memiliki perbedaan kesukaan panelis yang sangat nyata

Tabel 10. Hasil Uji Duncan daya lekat masker pati bengkung dan tepung kentang

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15.022	2	7.511	18.923	.000
Within Groups	34.533	87	.397		
Total	49.556	89			

Berdasarkan hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa nilai rata-rata kesukaan panelis yang benar-benar menunjukkan berbeda dengan yang lain, yaitu kurang suka dengan nilai 2,7 oleh hasil jadi masker X_1 (35 gram pati bengkung:15 gram tepung kentang). cukup suka dengan nilai 3,20 pada hasil jadi masker X_2 (25gram pati bengkung: 25gram tepung kentang). Suka dengan nilai 3,6 oleh hasil jadi masker X_3 (20gram pati bengkung:30gram tepung kentang).

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh proporsi pati bengkung dan kentang terhadap kesukaan panelis terhadap masker

PEMBAHASAN

Proporsi terbaik masker pati bengkung dan tepung kentang

Berdasarkan penilaian hasil penelitian sifat fisik uji organoleptik pada masker wajah pati bengkung dan tepung kentang, nilai terhadap aroma paling tinggi terdapat pada produk masker X3 (15 gram pati bengkung : 35 gram tepung kentang), karena memiliki proporsi tepung kentang paling banyak. Menurut Avinash(2015) aroma kentang bisa membuat rasa bahagia. sehingga semakin banyak proporsi tepung kentang, aroma kentang yang dihasilkan juga semakin kuat. Pada produk masker X1 (30 gram pati bengkung : 20 tepung kentang) mendapat nilai terendah karena proporsi tepung kentang sedikit karena aroma tepung kentang yang kurang.

Penilaian hasil uji organoleptik terhadap warna pada X3 (15 gram pati bengkung : 35 gram tepung kentang) memiliki nilai tertinggi karena dalam produk masker X3 jumlah proporsi tepung kentang lebih banyak sehingga menghasilkan warna kuning dan tidak pucat. Pada masker X2 (25 gram pati bengkung : 25 gram tepung kentang) warna yang dihasilkan yaitu putih kekuningan proporsi . X1(30 gram pati bengkung : 20 gram tepung kentang) memiliki warna putih. Proporsi masker X3 disukai karena mengandung tepung kentang paling

banyak dan berwarna kuning muda, yang artinya masker lebih banyak mengandung beta karoten (Hilman).

Tekstur pada produk masker pati bengkung dan tepung kentang X3(15 gram pati bengkung : 35 tepung kentang) memiliki tekstur yang halus karena tepung kentang lebih banyak dan bersifat halus . Pada produk masker X2 (25 gram pati bengkung : 25 gram tepung kentang) teksturnya cukup halus karena proporsi tepung dan kentang sama. Pada produk masker X1(30 gram pati bengkung : 20 gram tepung kentang) memiliki tekstur yang cukup halus. Karena kentang yang dipakai adalah jenis kentang yang berwarna kuning yang mengandung pati tinggi dan memiliki kadar air yang sedikit. sehingga teksturnya lebih halus (Susanto,1994:105).

Penilaian hasil uji organoleptik daya lekat menunjukkan bahwa X1(30 gram pati bengkung : 20 gram tepung kentang) memiliki tingkat kelekatan tertinggi karena pada proporsi ini memiliki kandungan pati bengkung yang paling banyak. karena pati mengandung amilopektin yang berfungsi untuk merekatkan masker pada kulit wajah (Deiner dalam Anjani, 2008:1). Pada produk masker X2 (25 gram pati bengkung : 25 gram tepung kentang)cukup lekat karena memiliki proporsi pati bengkung dan tepung kentang yang sama besar. Pada produk masker X3 (15 gram pati bengkung : 35 gram tepung kentang) masker kurang lekat.

Setelah di uji organoleptik oleh 30 panelis didapat bahwa pada produk masker X3 memiliki nilai tertinggi dan disukai panelis karena memiliki aroma kentang yang kuat, warna kuning muda. Tekstur yang dihasilkan halus. Pada proporsi ini memiliki kekurangan yaitu faktor daya lekat yang kurang melekat pada wajah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh proporsi pati bengkung dan tepung kentang terhadap hasil jadi masker yang paling baik dilihat dari aroma ($P = 0,00 \alpha = 0,05$), warna ($P = 0,00 \alpha = 0,05$), tekstur ($P = 0,00 \alpha = 0,05$) yaitu pada produk masker X3. Daya lekat ($P = 0,00 \alpha = 0,05$) yang paling baik terdapat pada produk masker X1
2. Penerimaan panelis ($P = 0,00 \alpha = 0,05$) terhadap nilai kesukaan hasil jadi masker pada produk X3

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis diatas dapat disusun saran sebagai berikut :

1. Masker wajah pati bengkung dan tepung kentang sebaiknya dilakukan pengontrolan proporsi pada penambahan air mawar sebagai bahan pencampur masker agar dapat diaplikasikan.

2. Disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan pada masker pati bengkuang dan tepung kentang dengan penambahan bahan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Deiner, Fadilah. 2008. *Formula Bath Gel Bengkuang-Madu*. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Fauzi, Aceng Ridwan dan Rina Nuralina. 2012. *Merawat Kulit Dan Wajah*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Hilman, M. 04 september 2013, 19.09 WIB. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azani, Surya. 2003. *Pemanfaatan Ekstrak Biji Bengkuang Sebagai Larvisida Terhadap Larva Nyamuk Aedes SPP*. Padang : Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- Astawan, Made. 2005. *Kentang Sumber Vitamin C dan Pencegah Hipertensi*. Bogor : Department of Food Science and Technology Faculty of Agricultural Technology and Engineering Bogor Agricultural University
- Deiner, Fadilah. 2008. *Formula Bath Gel Bengkuang-Madu*. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Departemen Kesehatan R. I. 1981. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Direktorat Gizi. Departemen Kesehatan R. I. Jakarta : Bhratara
- Emayanti Dea. 2012. *Super Lengkap Aneka Buah Kaya Vitamin Berkhasiat Obat*, Jakarta
- Fauzi, Aceng Ridwan dan Rina Nuralina. 2012. *Merawat Kulit Dan Wajah*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Hartus, T. 2001. *Usaha Pembibitan Kentang Bebas Virus*. Jakarta. : Penebar Swadaya
- Herbal lengkap. 2015. Aroma kentang bikin bahagia. www.herbalengkap.com
- Herni. Kustanti. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : Departemen Pendidikan Nasional
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid 2*. Jakarta : Yayasan Sarana Wana Jaya.
- Hilman, M. 04 september 2013, 19.09 WIB. www.berita-ibukota.com
- Irawati, Leny. 2013. Pengaruh Komposisi Masker Kulit Buah Manggis (*Garcinia Mangostana* L) Dan Pati Bengkuang Terhadap Hasil Penyembuhan Jerawat Pada Kulit Wajah Berminyak. *Skripsi tidak dipublikasikan*.
- Iswari Tranggono, Dr. Retno. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kuncoro, Saribi. 1984. *Makanan Non Beras*. Jakarta : Pustaka Dian
- Kurniawan setyo. 2013:68. *Daun Kemangi, Bawang merah, Bengkuang*. Jakarta
- Martunis, 2012. *Pengaruh Suhu dan Lama Pengeringan Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Pati Kentang Varietas Granola*. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh
- Maspiyah, 2009. *Modul Perawatan Kulit Wajah*. Surabaya : UNESA
- M. G. Setijani, 2002. *Perawatan Kulit Wajah Berproblem*. Jakarta. (PPPG). Kejuruan
- Muchtadi, Sugiyono, Ayustaningwarno, 2010. *Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan*, 171
- Nelly hakim dkk. 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta:Insani
- Novary, E. W. 1997. *Penanganan dan Pengolahan Sayuran Segar*. Jakarta : Penebar Swadaya,
- Putra, Sitiatawa Rizema. 2012. *Optimalkan Kesehatan Wajah dan Kulit Dengan Bengkuang*. Yogyakarta : Diva Press
- Santoso, Budi. 2012. *Buku Pintar Perawatan Kulit Terlengkap*. Jogjakarta : Buku Biru
- Sastrapradja, Setijati; Soetjipto, Niniek Woelijarni; Danimihardja, Sarkat; Soejono, Rukmini. 1981. *Proyek Penelitian Potensi Sumber Daya Ekonomi*. Jakarta: LIPI Balai Pustaka
- Setiadi. 2007. *Anatomi dan Fisiologi Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Setiadi. 2009. *Budidaya Kentang*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Setiadi dan Nurulhuda, S. I. 1998. *Kentang*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Sudjana, Dr. 2002. *Prosedur Penelitian*. Surabaya : Rosda
- Sudjana Dr, 1980. *Disain dan Analisis Eksperimen*. Bandung : Tarsito
- Susanto Tri, Budi Santoso. 1994. *Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian*. Surabaya : Bina Ilmu
- Susanto, Budi Saneto. 1994. *Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian*. Surabaya : Bina Ilmu
- Steenis, CGGJ van. 1981. *Flora, untuk sekolah di Indonesia*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Wasitaatmadja, Syarif. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta : UI Press
- Wasito, Hendri. 2011. *Obat-obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Winarsi, Hery. 2007. *Antioksidan Alami & Radikal Bebas*. Yogyakarta : Kanisius